

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus yang merujuk pada kategori perlindungan anak, sejak 2020 ada 119 kasus *bullying* terhadap anak. Kemudian pada tahun 2021 KPAI mencatat terdapat 574 kasus penganiayaan dan 515 kasus kekerasan psikis.³ Tahun 2022 KPAI melaporkan kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus *bullying* di dunia maya.⁴

Bullying merupakan pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik maupun verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengganggu, mengancam, mencelam memukul, dan merampas yang dilakukan oleh atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain.⁵

Dalam islam tindakan *bullying* sangat dilarang, sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi :

³ Fildza Malahati, Maemoenah, dan Putri Jannati, “Analisis Aspek Perilaku *Bullying* Peserta didik Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Menggunakan Perspektif Filsafat Behaviorisme”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22 (Desember, 2022), 302.

⁴ Sipri Peren, “Membaca Statistik Tentang Kasus *Bullying* di Indonesia”, Depoedu Pendidikan di Ujung Jari, <https://www.depoedu.com/>, diakses 24 Juni 2023.

⁵ Imas Kurnia, *Bullying* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ

أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ؕ

وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat: 11)

Dalam ayat tersebut jelas melarang kita mengolok-olok, menghina, apalagi menyakiti secara fisik kepada sesama, karena bisa jadi orang yang diolok-olok atau dihina lebih mulia dari yang mengolok-olok. Dalam tinjauan apapun, penghinaan adalah perbuatan tercela karena menyakiti hati orang lain. Apalagi dilakukan di hadapan publik. Demikian halnya *bullying* di dunia nyata dan maya yang berisi umpatan, ujaran kebencian, caci maki, sumpah serapah, atau serangan fisik kepada pihak lain adalah perilaku keji (faḥṣha').

Adapula disebutkan pada hadis yang menyebutkan tentang larangan *bullying* :

سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ

“Mencela seorang muslim adalah kefasikan (dosa besar), dan memerangi mereka adalah kekafiran.” (HR. Bukhari no. 48 dan Muslim no. 64)

Dalam hadis tersebut terdapat larangan bahwa kita tidak boleh mencela ataupun mengolok-mengolok sesama muslim. Dengan kata lain hadis tersebut melarang kita untuk melakukan tindakan *bullying*.

Apapun bentuknya *bullying* tetaplah bukan hal yang patut untuk dibiarkan. *Bullying* di madrasah bukanlah hal yang sepele karena akan memberikan tinta hitam dalam dunia pendidikan yang seharusnya mempunyai nilai edukatif. Kekerasan bisa timbul akibat kondisi yang mempengaruhinya, maka untuk menghentikn kekerasan pun dengan cara meminimalisir akar persoalan pemicunya. Maraknya perilaku *bullying* yang terjadi di madrasah mengakibatkan citra pendidikan menjadi tercoreng, karena pendidik dirasa gagal dalam memberikan pendidikan moral sosial kepada peserta didik. Padahal madrasah merupakan suatu tempat dimana proses humanisasi berlangsung. Oleh karena itu, maraknya kasus *bullying* yang terjadi di madrasah hendaknya menjadi perhatian bagi pengelolaan pendidikan ataupun madrasah untuk segera mengatasinya demi melindungi anak dari *bullying* di madrasah.

Praktek *bullying* banyak terjadi di beberapa sekolah, seperti pada MI Muhammadiyah Grecol dan pada SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. *Bullying* pada MI Muhammadiyah Grecol tidak dapat diatasi baik dengan peran guru, kemudian pada SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan juga tidak dapat diatasi baik

dengan peran guru kelas. Maka peneliti mencoba untuk meneliti apakah peran guru Akidah Akhlak dapat mengatasi praktek *bullying* dengan baik.

MIS Atta'awun Tugurejo merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di desa Tugurejo. Madrasah ini menyelaraskan antara ilmu umum dan ilmu agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu komite MIS Atta'awun menyatakan bahwa :

Bullying yang terjadi di MIS Atta'awun terdapat pada kelas 2 dan kelas 3. Pada kelas 2 bentuk *bullying* tersebut adalah mengejek dan perundungan yang dilakukan kepada teman sekelas yang mengakibatkan anak yang menjadi korban tersebut merasa bahwa dirinya tidak berguna. Lalu pada kelas 3 bentuk *bullying* adalah saling ejek yang mengakibatkan salah satu yang mengejek tersebut tidak terima dan mengakibatkan kontak fisik yaitu menendang.⁶

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua kelas 2 MIS Atta'awun yang menyampaikan bahwa : Anak saya mengadu *dibully* dengan teman sekelasnya, yaitu diejek tidak becus dalam menjadi ketua kelas. Kemudian anak saya bertanya apakah aku memang tidak becus. Menjadikan anak saya merasa tidak berguna.⁷

Dalam konteks ini guru MIS Atta'awun Tugurejo juga dituntut untuk berperan dalam mengatasi *bullying* peserta didik, karena diakui atau tidak tindakan *bullying* mampu merusak peserta didik. Fenomena tersebut seharusnya tidak terjadi, namun dari sekian banyak kasus, dapat diidentifikasi penyebab tindakan *bullying* sangat kompleks baik dari

⁶ Wawancara dengan Komite MIS Atta'awun, tanggal 12 Oktober 2022 di Rumahnya

⁷ Wawancara dengan Orang tua Kelas 2 MIS Atta'awun, tanggal 10 Oktober 2022 di Rumahnya

lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun dari lingkungan masyarakat.

Sebagaimana yang termuat dalam UUD 1945 pasal 28 B (ayat 2): “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.⁸ Begitu juga dalam UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 pasal 54: “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”.⁹ Dari Undang-Undang tersebut di atas bahwa guru mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap atas pendidikan peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di madrasah sudah menjadi kewajiban dan perlu dilaksanakan oleh semua warga madrasah termasuk guru Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak mempunyai tugas yang cukup penting dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam keseharian peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia. Sedangkan dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain seorang guru juga harus

⁸ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Sekretariat Jenderal dan Kementerian Mahkamah Konstitusi RI 2010.

⁹ UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

mampu memahami siswanya baik secara personal maupun keseluruhan, dikarenakan setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda.

Peran guru di sini yang dimaksudkan bukan hanya sebagai pengajar di madrasah, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik. Selain itu, pada dasarnya peran guru Akidah Akhlak adalah mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Di samping itu peran guru Akidah Akhlak yang utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri peserta didik, sehingga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Akidah Akhlak pastinya memiliki kemampuan khusus untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di madrasah bersama dengan guru-guru lain. Peran dan upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak sangatlah penting dalam mengatasi masalah tersebut. Lokasi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu MIS Atta'awun Tugurejo, karena melihat banyak kasus *bullying* yang terjadi.

Berangkat dari latar belakang di atas menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di MIS Atta'awun Tugurejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik di MIS Atta'awun Tugurejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk *bullying* peserta didik di MIS Atta'awun Tugurejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi *bullying* peserta didik di MIS Atta'awun Tugurejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana dampak peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi *bullying* peserta didik di MIS Atta'awun Tugurejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk *bullying* peserta didik di MIS Atta'awun Tugurejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi *bullying* peserta didik di MIS Atta'awun Tugurejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.
3. Untuk menganalisa dampak peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi *bullying* peserta didik di MIS Atta'awun Tugurejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat tersendiri. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai ilmu pengetahuan tentang bentuk *bullying* dan cara mengatasi *bullying* di kalangan peserta didik di madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat untuk peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan di MI Atta 'Awun Tugurejo.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat mengatasi *bullying* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah sehingga dapat menumbuhkan semangat guru dalam proses belajar mengajar dan tanpa adanya kendala dalam proses belajar mengajar terutama di MI Atta'awun Tugurejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan bimbingan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlakul karimah dan bermoral.

d. Bagi Pembaca/Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan dorongan untuk berperan menciptakan suatu lingkungan masyarakat yang bermoral dan beradab sehingga tercipta pribadi yang luhur dan berakhlakul karimah.

E. Definisi Operasional

1. *Bullying*

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang.¹⁰

Bullying bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisik (misal: menampar, memukul, menganiaya, menciderai), verbal (misal: mengejek, mengolok-olok, memaki), dan mental/psikis (misal: memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan) atau gabungan di antara ketiganya. *Bullying* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah *bullying* dalam bentuk mengejek, mengolok-ngolok, dan mengancam.

2. Peran Guru

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pelawak (film) pelaku, seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh

¹⁰ Ela Zain Zakiyah, et. al., “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying”, *Jurnal Penelitian & PPM*, 2 (2017), 326.

orang-orang yang berkedudukan di masyarakat.¹¹ Sedangkan dalam peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yang dilaksanakan guru.

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹² Peserta didik yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kelas 2 dan kelas 3.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk melihat efektivitas atau keberhasilan suatu sistem informasi, banyak sekali model teoritis yang diciptakan oleh para peneliti terdahulu. Karena situasi, kondisi dan tujuan yang berbeda, menyebabkan berbagai macam variasi dalam penelitian. Peneliti mencoba menelaah penelitian-penelitian terdahulu guna menghindari plagiarisme.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Rika pada tahun 2018. Dengan tujuan penelitian, yaitu:

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online/Daring, <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada tanggal 16 September 2022 Pukul 18.30 WIB.

¹² UU No. 20 tahun 2003

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran guru-guru sekolah khususnya guru pada bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Bakti Mulya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan.
3. Mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa baik dirinya sendiri, orang tua, guru serta masyarakat sekitar.
4. Untuk mengetahui usaha-usaha apa yang dilakukan oleh keluarga terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Berikan pelaku *bully* banyak pujian serta dukungan dan pastikan Anda mengatakan pada pelaku *bully* ketika mereka berperilaku baik dan berhasil mengatur emosi dan perasaannya.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada masalah *bullying*. Perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut terletak pada variabel peran gurunya, pada penelitian ini peran guru Akidah Akhlak, sedangkan penelitian tersebut peran guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu pada metode penelitian, tujuan penelitian, lokasi penelitian dan juga tahun penelitian.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Oktika Ayu Helwinda pada tahun 2021. Dengan tujuan penelitian, yaitu:

¹³ Rika, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah *Bullying* di Sekolah Bakti Mulya 400 Pondok Indah Jakarta Selatan", (Skripsi, IIQ Jakarta, Jakarta, 2018), 63.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Grecol.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari peran guru dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Peran guru kelas dalam mengatasi *bullying* di MI Muhammadiyah Grecol yaitu guru berperan sebagai penasihat dengan pendekatan persuasif dan guru berperan sebagai pembimbing secara klasikal dan individu.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada masalahnya yaitu *bullying* dan satuan pendidikannya yaitu MI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada variabel peran guru. Jika pada penelitian ini peran guru Akidah Akhlak, namun pada penelitian tersebut peran guru saja tidak spesifik pada mata pelajaran tertentu. Selain itu juga pada tahun penelitian, lokasi penelitian, dan tujuan penelitian.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dina Oktavia pada tahun 2021.

Tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimanakah materi mata

¹⁴ Oktita Ayu Helwinda, "Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* di MI Muhammadiyah Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalinga", (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021), 73.

pelajaran Akidah Akhlak dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* di MI Mathla'ul Anwar Pematang.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan para pendidik dan wali kelas serta pengurus Madrasah berupaya untuk mencegah perilaku *bullying* terjadi dengan memberikan materi Akidah Akhlak dengan maksud mencegah perilaku *bullying* bagi peserta didik yang belum pernah melakukan tindak prilaku *bullying* dan meminimalisir pembullyingan yang sudah pernah terjadi dengan berbagai cara dan metode. Para pendidik mengakui bahwa metode teladan dan nasihat ialah cara terampuh dalam mencegah dan meminimalisir terjadinya perilaku *bullying*.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada masalah *bullying*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada tujuan penelitian, tahun penelitian, dan lokasi penelitian.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Noviana pada tahun 2021. Dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku *bullying* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui terbentuknya perilaku *bullying* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

¹⁵ Dina Oktavia, "Pencegahan *Bullying* Melalui Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Mathla'ul Anwar Pematang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2021), 85.

3. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.
4. Untuk mengetahui dampak dari peran guru kelas terhadap perilaku *bullying* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif – non eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banding yaitu ketika ada permasalahan wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan, siswa yang memiliki permasalahan di panggil satu-satu, mencari tahu masalah yang terjadi, mengklarifikasi terlebih dahulu permasalahannya, guru menemukan masalah yang terjadi, siswa yang melakukan kesalahan dipanggil dan dipertemukan, siswa yang melakukan permasalahan ditanya satu-persatu “benar melakukan atau tidak?”, kedua pihak di damaikan, dibuat kesepakatan supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi, apabila masih belum bisa terselesaikan maka panggilan orang tua atau dialih tangan ke kepala sekolah/wakilnya.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah masalah *bullying*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada tujuan penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, dan tahun penelitian.

¹⁶ Anggraini Noviana, “Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Bandung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2021), 103.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Richa Merry Puspitasari pada tahun 2022. Dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang ada di SMPN 3 Dolopo Madiun
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa melalui program bimbingan keagamaan di SMPN 3 Dolopo Madiun.
3. Untuk mengetahui hasil dari program bimbingan keagamaan yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa di SMPN 3 Dolopo Madiun.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku *bullying* diantaranya yaitu mengajarkan dan membina peserta didik untuk membiasakan pada mereka untuk meningkatkan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah supaya mereka mempunyai akhlak yang baik.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada mengatasi masalah *bullying*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada tujuan penelitian, tahun penelitian, dan lokasi penelitian.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Iyus Yosep, Rohman Hikmat, dan Ai Mardhiyah pada tahun 2023. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk

¹⁷ Richa Merry Puspitasari, "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Siswa Melalui Program Bimbingan Keagamaan di SMPN 3 Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2021-2022", (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022), 66.

mendeskripsikan intervensi keperawatan berbasis sekolah dalam pencegahan dan mengurangi peristiwa *bullying* pada kalangan peserta didik di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah *scoping review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis sekolah memiliki peran penting dalam mencegah dan mengurangi dampak *bullying* dengan memberikan asuhan keperawatan kepada peserta didik seperti menerapkan permainan, program aktivitas fisik, program latihan, dan program *peer-group*.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada bagaimana mengatasi masalah *bullying*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada tujuan penelitian dan metode penelitian.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Yan Zhu pada tahun 2023. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana manfaat dan resiko dari berteman dengan teman sebaya yang lebih tua untuk menghadapi perilaku *bullying*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi yang dilakukan pada Sekolah Dasar Pusat di China. Hasil penelitian ini adalah berteman dengan teman sebaya yang lebih tua menunjukkan potensi yang baik yaitu dapat mendukung dan melindungi dari tindakan *bullying* di sekolah tetapi berteman dengan lintas usia dapat mengakibatkan ketidakseimbangan kekuatan karena bisa saja terjadi *bullying* yang tersembunyi dari persahabatan tersebut.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada

¹⁸ Iyus Yosep, dkk., "School-Based Nursing Interventions for Preventing Bullying and Reducing Its Incidence on Students: A Scoping Review", *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 2 (2023), 8.

¹⁹ Yan Zhu, "‘Big Brothers and Sisters have My Back’: Benefits and Risks of be Friending Older Peers as a Strategy to Deal with School *Bullying*", *Child Abuse Review*, 2 (2023), 7.

masalah mengatasi *bullying* di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada metode penelitian, lokasi penelitian, dan tujuan penelitian.